



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Silat Pelintau dari Tamiang

Terjemahan Cerita dari Bahasa Tamiang



Khairul Ihsan

B3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Silat Pelintau dari Tamiang

Terjemahan Cerita dari Bahasa Tamiang



Khairul Ihsan



Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang

Ini adalah karya hasil Sayembara Penerjemahan Cerita Anak dari Bahasa Daerah ke Bahasa Indonesia yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Provinsi Aceh tahun 2023. Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat UU No. 3 Tahun 2017. Karya ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan yang dialamatkan kepada penulis dapat dikirim ke alamat surel balaibahasaaceh@kemdikbud.go.id.

Silat Pelintau dari Tamiang

Terjemahan Cerita dari Bahasa Dialek Tamiang

Penulis: **Khairul Ihsan**

Dialibahasakan oleh: **Husni Mubarak**

Disunting oleh: **Cut Ida Agustina**

Ilustrator dan Penata Letak: **Tauris Mustafa**

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Aceh

Jalan T. Panglima Nyak Makam 21, Lampineung

Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh 23125

Telepon: (0651) 7551687

Cetakan pertama, 2023

ISBN: **978-623-112-100-4**

Isi buku ini menggunakan huruf Morning Rainbow dan Shantell Sans

ii + 28 hlm; 29,5 x 21 cm



HIYATT

SAT

HIYATT

Tak

Takk

SET

Hai teman-teman pembaca! Aku Bedul dari Aceh Tamiang. Aku ingin memperkenalkan seni bela diri dari daerahku, namanya silat pelintau.

Eh, kawan-kawan pembaca! Aku Bedul dari Aceh Tamiang. Aku endak nunjokke seni belo diri dari kampong, namonye silek pelinto.



Silat pelintau adalah seni bela diri tradisional yang menonjolkan keindahan. Pelintau diambil dari kata *pelin* yang berarti semua dan *tau* yang berarti tahu.

Silek pelinto ye seni belo diri kampong yang lagak. Pelinto diambil dari kato pelin retinye semua dan tau retinye tahu.



1953



Silat ini mulai dikenal sejak OK Said bin Unus dari Desa Sekerak Kanan meresmikan perguruan silat pelintau pada tahun 1953.

Silek pelinto ne petamo kali dikenal peh OK Said bin Unus dari Kampong Sekerak Kanan meresmike perguruan silek pelinto taon 1953.



Silat pelintau biasanya ditampilkan pada pesta pernikahan, turun tanah, dan penyambutan tamu.

Silek pelinto biasonye ditampelke peh acara nikah, turun tanah, amo nyambut tamu.



Pesilat biasanya memakai baju dan celana berwarna hitam, tengkuluk berwarna biru kehijauan bagi laki-laki, jilbab biru bagi perempuan, selempang berwarna merah, dan kain songket berwarna kuning.



Tukang silek biasonye pake baju amo selvor warno hitam, tengkulok warno biru becampur ijo untok urang laki, jilbab biru untok urang puan, selempang warno mirah, amo kaeng songket warno kuning.

Alat musik yang mengiringi silat ini adalah gendang, biola, dan gong.

Alek musik yang dipake peh maeng silek ne ado namonye gendang, biola, amo gong.



Pesilat juga terkadang menampilkan tari piring sebagai selingan. Tari ini dimainkan oleh seorang wanita. Biasanya ditampilkan pada acara khusus seperti malam berinai.

Tukang silek jago kadang menunjokke tari pireng untok selingan. Tari ne dimaengke sorang puan. Biasonye ditunjokke peh acaro khusus mencam malam berine.



**Silat pelintau ada dua jenis,
yaitu songsong dan rebas terbang.
Songsong adalah silat penuntun
jalan bagi tamu untuk masuk ke
tempat acara.**

*Silek pelinto ado duo macam,
songsong amo rebas terbang. Songsong
ye silek penunton jalan untok tamu
masuk kek tempek acaro.*



Sedangkan rebas terbang adalah silat dengan permainan menebang pohon pisang yang didirikan di kiri-kanan jalan masuk ke tempat acara. Silat ini dilakukan oleh dua orang pesilat.

Sedangke rebas terbang ne silek nebeh perdu pisang yang didirike kek kiri-kanan jalan masok ke tempek acaro. Silek ne dimaengke duo urang tukang silek.



Silat pelintau awalnya terinspirasi dari kejadian alam sekitar, seperti cara menghindari pohon tumbang atau patah, gerakan bercocok tanam, gerakan angin berhembus, dan sebagainya.

Silek pelinto petamo kali didapek dari kejadian alam sekitor, macam caru ngilakke perdu kayu lebok atope patah, gerak tanam, gerak anging berembus, dan laeng-laeng.



Begitu pula dengan pergerakan hewan, seperti gerakan harimau, monyet, ular, dan hewan lainnya. Cara mereka menerkam, melompat, menangkap, menghindari serangan, dan sebagainya. Kemudian disempurnakan menjadi sebuah gerakan silat yang indah.

Begitu pula amo gerak binatang, macam gerak rimo, kero, ulor, dan laeng-laeng. Caronye nerkam, lompek, nangkap, ngilakke serangan, dan laeng-laeng. Abih ye, barule disempurnoke jadi gerakan silek yang lagak.



Silat pelintau memiliki empat pola gerak. Gerak salam sembah pembukaan, gerak titi batang, gerak langkah tiga dan empat, dan salam sembah penutupan.

Silek pelinto ado empek gayo. Gayo salam sembah pembuko, gayo titi batang, gayo langkah tigo amo empek, amo gayo salam sembah penutup.



Nah, pada gerakan silat yang pertama, salam sembah pembukaan, posisi berjongkok, kedua tangan dirapatkan berdekatan dengan kepala, satu kaki di depan dan satu kaki di belakang. Gerakan ini adalah bentuk penghormatan kepada guru dan tamu yang hadir.

Ha, peh gerak silek yang petamo, salam sembah pembuko, posisi bejongkok, keduo tangan dirapekke dekek amo palo, atu kaki kek muko dan atu kaki kek belakang. Gerak ne bentok penghormatan amo guru amo tamu yang ado.



Selanjutnya, pola gerak yang kedua yaitu gerakan titi batang. Gerakan ini dilakukan dengan beberapa gerakan tangan dan kaki sembari berjalan memutar. Tujuannya untuk mendapatkan keseimbangan tubuh dan berkonsentrasi sebelum melakukan gerakan selanjutnya.

Abih ye, gayo yang keduo gerak titi batang. Gerak ne dibuek beberapa gerak tangan amo kaki peh bejalan mutor. Tujuannye supayo boleh seimbang badan amo konsentrasi sebelum masok gerak laennye.



Gerakan yang ketiga adalah gerak langkah tiga dan empat atau dikenal juga dengan istilah gerakan atraksi. Gerakan ini dilakukan dengan memunculkan beberapa jurus dan variasi langkah dengan tangan kosong atau dengan senjata.

Gayo yang ketiga namonye gerak langkah tigo amo empek atope yang biasa disebut gerak atraksi. Gerak ne dibuek menunjukke beberapa jurus amo beberapa macam langkah te pake senjata atope pake senjata.



Senjata yang digunakan ada lima macam, yaitu pedang, golok, pisau, arit, dan toya. Toya adalah senjata tongkat yang terbuat dari kayu berbentuk bulat, panjangnya mencapai 160 cm.

Senjata yang dipake ado limo macam, pedang, parang, piso, aret, amo toya. Toya ye senjata tungkek yang dibuek dari kayu bentoknye bulek, panjangnye sempe 160 cm.



Terakhir, pola gerak salam sembah penutupan. Gerakannya sama seperti salam sembah yang pertama. Maksud gerakan ini adalah sebagai permohonan maaf kepada guru, rekan, dan tamu.

Pengabihnye, gayo salam sembah penutup. Geraknye samo mencam salam sembah yang petamo. Maksud gerak ne untok bentok mohon meaf amo guru, kawan, amo tamu.





Urutan penampilan silat pelintau ini adalah (1) pembukaan songsong, berbaris dua shaf dan saling berhadap-hadapan sambil bermain silat, (2) pembukaan bulat, (3) rebas terbang,



Urutan penampilan silek pelinto ne (1) pembukaan songsong, bebareh duo sap amo saling beradap sambel maeng silek, (2) pembukaan bulek, (3) rebeh terbang,





**(4) jurus tunggal, (5) tangan kosong,
(6) pisau satu, (7) pisau dua**

*(4) jurus tunggal, (5) tangan kosong,
(6) pisa satu, (7) pisa dua*



6.



7.

(8) bermain toya, (9) pedang laga, (10) satu lawan tiga atau satu lawan empat.



(8) maeng toya, (9) laga pedang, (10) atu lawan tigo atope atu lawan empek.



Pada tahun 1957, silat pelintau pernah dipertunjukkan di depan Presiden Republik Indonesia Ir. Soekarno pada kunjungannya ke Kuta Raja, Banda Aceh.

Peh taon 1957, silek pelinto pernah ditunjokke kek mukak presiden Republik Indonesia Ir. Soekarno peh kunjungannya ke Kuta Raja, Banda Aceh.





Silat pelintau pernah juga tampil pada pembukaan Seni Pencak Silat Tradisional Internasional di Belanda tahun 2020.

Silek pelinto ne pernah jugo tampel peh pembukaan Seni Pencak Silek Tradisional Internasional kek Belendo taon 2020.

Silat pelintau juga sudah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di Jakarta pada 8 Oktober 2019, lho.

Silek pelinto jago udah ditetapkanke sebagai Warisan Budaya Tak Bendo Indonesia amo Kementerian Pendidikan amo Kebudayaan Republik Indonesia kek Jakarta peh 8 Oktober 2019, le.



Nah, teman-teman, apa nama seni bela diri di daerahmu?

Ha, kawan-kawan, mae namo silek kek kampongmu?



BIODATA PENYUSUN

Penulis : Khairul Ihsan
Alamat : Sekerak, Aceh Tamiang
Pos-el : khairulhsanspdi@gmail.com

Penerjemah : Husni Mubarak
Alamat : Aceh Tamiang
Pos-el : husni3789@gmail.com

Penyunting : Cut Ida Agustina
Alamat : Banda Aceh
Pos-el : cutida.agustina@kemdikbud.go.id

Ilustrator dan Penata letak : Tauris Mustafa
Alamat : Banda Aceh
Pos-el : studiotooris@gmail.com
IG & Tik-Tok : @taurismustafa





ISBN 978-623-112-100-4 (PDF)



9 786231 121004